

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah disajikan rangkuman dan pembahasan hasil penelitian dalam Bab IV, dalam bagian ini dikemukakan kesimpulan kesimpulan sehubungan dengan masalah tujuan penelitian. Dalam bagian penutup disertasi ini dikemukakan juga rekomendasi, yang diharapkan menjadi terapi konseptual bagi peningkatan efektivitas pembinaan profesional guru pada gugus SD Inti khususnya dan sekolah dasar pada umumnya.

A. Kesimpulan-kesimpulan

Melalui pembahasan hasil penelitian telah terungkap makna yang terdapat dibalik fenomena yang teramati melalui observasi dan tersingkap lewat wawancara secara mendalam. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa profil pembinaan profesional guru pada gugus SD Inti Kotanadya Banda Aceh masih merupakan kegiatan "*pengawasan dan bimbingan rutin*".

Efektivitas pemberdayaan guru, pengembangan sekolah sebagai organisasi belajar, dan penataan manajemen sumberdaya pendidikan dalam sistem pembinaan profesional guru pada gugus SD Inti masih tergolong *rendah*. Kenyataan ini merupakan indikasi adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi efektifi-

tas pelaksanaan pembinaan profesional guru, yaitu faktor personal, administrasi dan manajemen, dan faktor eksternal.

Untuk lebih jelas dalam bagian ini disajikan kesimpulan-kesimpulan baik yang bersifat inferensial maupun empirik. Selanjutnya dikemukakan rekomendasi yang diharapkan menjadi masukan bagi pihak berwenang untuk pengembangan sistem pembinaan kemampuan profesional guru yang lebih efektif sesuai dengan kondisi dan budaya setenapt. Secara lengkap kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian adalah :

1. Sistem pembinaan profesional guru pada gugus SD Inti dilihat dari mekanisme pelaksanaannya, cenderung bersifat sebagai "*pengawasan dan bimbingan rutin*" untuk mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah, tugas rutin oleh guru-guru, kebersihan, ketertiban dan keindahan sekolah, serta menasehati agar guru-guru "*selalu siap*" menerima dan melaksanakan setiap kebijakan dari atas sesuai dengan kemampuannya.
2. Dalam kegiatan pembinaan profesional guru pada gugus SD Inti belum terlihat secara nyata upaya pemberdayaan guru (peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap) yang dilaksanakan secara efektif (sistimatis, kontinu dan terprogram). Upaya pemberdayaan guru jarang dilakukan melalui kegiatan nyata, tetapi dilaksanakan secara

ra tertulis melalui catatan dalam buku supervisi kelas. Akibatnya, guru-guru SD Inti belum memiliki kemampuan profesional yang mapan untuk mengembangkan PBM yang berkualitas, tetapi mereka selalu siap menerima dan melaksanakan setiap kebijakan dari atas menurut kemampuan dan penahamannya masing-masing.

3. Kegiatan pembinaan profesional guru pada gugus SD Inti belum diarahkan secara *efektif* pada upaya pengembangan sekolah sebagai organisasi belajar. Kegiatan ke arah ini hanya terjadi dalam pertemuan rutin KKG dan rapat rutin sekolah tiap hari Sabtu, tetapi masih terbatas hanya membicarakan berbagai kesulitan guru dalam mengajar belum pada pemecahan masalah secara konseptual dan frekuensi kegiatannya juga sangat tergantung pada instruksi dari atas. Akibatnya, guru-guru pada pada SD Inti umumnya belum memiliki motivasi dan budaya belajar untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara mandiri.
4. Upaya mencari bantuan dan dukungan masyarakat, instansi pemerintah, dan dunia usaha dalam rangka pengadaan sumber daya pendidikan juga belum dilaksanakan secara *efektif*. Kegiatan mencari bantuan dari masyarakat hanya dilaksanakan secara temporer terutana pada permulaan suatu kegiatan. Sedangkan penggunaan dana dari masyarakat juga lebih

terfokus pada penataan sarana fisik yang kurang relevan dengan kebutuhan guru dalam PBM. Konsekuensinya, SD Inti yang telah memiliki sarana dan alat/media pendidikan dengan teknologi canggih dari PEQIP akan mengalami kesulitan dana untuk pengoperasian dan pemeliharannya.

5. Kurang efektifnya pemberdayaan guru, pengembangan sekolah sebagai organisasi belajar, dan penataan manajemen sumberdaya pendidikan, merupakan indikasi adanya sejumlah faktor yang menjadi penghambat yaitu :
 - a. *Faktor personal*; yaitu *ketidakmampuan* para pembina pendidikan untuk melaksanakan pembinaan profesional guru secara efektif karena keterbatasan *pengetahuan, keterampilan, dan bahkan kepribadiannya*.
 - b. *Faktor administratif*; yaitu belum tersedianya perangkat administratif yang baku sebagai pegangan para pembina disatu pihak dan adanya perangkat administratif yang membatasi ruang gerak para pembina dalam melaksanakan tugasnya dipihak lain.
 - c. *Faktor manajerial*; yaitu sistem manajemen yang sentralistis dengan menerapkan pola tunggal dalam pembinaan profesional guru membuat para pembina pasif, tidak berani berinisiatif atau mengambil prakarsa tetapi menunggu perintah dari atas untuk setiap kegiatan.

- d. *Faktor eksternal*; yaitu kondisi-kondisi yang berada di luar sistem pendidikan tetapi mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas para pembina pendidikan, seperti tingkat sosial ekonomi para pembina, sikap guru, letak sekolah, dan sebagainya.

Keempat faktor di atas dalam sistem pembinaan profesional guru merupakan komponen *input* yang merambat dalam proses dan akhirnya mempengaruhi *output* atau hasil pembinaan.

F. Rekomendasi

Bertolak dari kesimpulan-kesimpulan di atas dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas performans (unjuk kerja) para pembina pendidikan dasar pada gugus SD Inti perlu dilaksanakan "*profesionalisasi*" tenaga pengawas dan kepala sekolah yang memenuhi standar pendidikan profesi, baik secara akademik maupun administratif dengan melibatkan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) bagi mereka yang telah bekerja sebagai pembina pendidikan maupun bagi calon pembina pendidikan dasar.
2. Perlu ditetapkan suatu pola "*carier development plan*" yang baku sebagai instrumen untuk pengembangan karir para

pengawas dan kepala sekolah dasar, sehingga pengembangan karir mereka dapat dilaksanakan secara efektif dan terprogram.

3. Perlu diterapkan sistem "*manajemen partisipatif*" dalam sistem pembinaan profesional guru yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk menjadi subjek bukan hanya sebagai objek pembinaan, dan menghindari pola "*management by fear*" dalam sistem pembinaan profesional guru.
4. Perlu dikembangkan "*pusat sumber belajar*" pada tiap gugus SD Inti yang memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan kebutuhan profesionalisme pengawas, kepala sekolah, dan guru-guru yang dikelola secara efektif.

C. Penutup

Kesimpulan dan rekomendasi yang telah dikemukakan diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan efektivitas sistem pembinaan profesional guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar. Walaupun penelitian ini hanya mengkaji sebagian kecil dari sejumlah besar masalah pembinaan profesional guru, namun penulis yakin akan sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kompleks.

Hanya dengan IzinMU ya Allah disertasi ini dapat saya selesaikan, semoga bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Aaamin

